

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN  
DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM  
ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) SISWA KELAS X MAN SANGIR  
KABUPATEN SOLOK SELATAN**

**SKRIPSI**



**HARNITA OKTANERI**

**95780/2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA SAstra DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## ABSTRAK

**Harnita Oktaneri.** 2011. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Siswa Kelas X MAN Sangir Kabupaten Solok Selatan" *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh empat fenomena. *Pertama* siswa kurang mampu membedakan ide pokok paragraf. *Kedua*, siswa kurang mampu membuat kesimpulan bacaan. *Ketiga*, siswa sulit menjawab pertanyaan. *Keempat*, guru sulit menggunakan model yang tepat untuk membimbing siswa dalam membaca pemahaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Siswa Kelas X MAN Sangir Kabupaten Solok Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X MAN Sangir Kabupaten Solok Selatan tahun ajaran 2010/2011. Kelas yang terpilih untuk menjadi sampel adalah kelas X. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes objektif membaca pemahaman dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan rumus persentase, guna mengetahui nilai rata-rata kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) siswa kelas X MAN Sangir Kabupaten Solok Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) siswa kelas X MAN Sangir Kabupaten Solok Selatan, efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Siswa Kelas X MAN Sangir Kabupaten Solok Selatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang diperoleh dari siklus I yaitu rata-rata nilai siswa 69,75 sedangkan pada siklus II rata-rata nilai siswa 78,80. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN Sangir Kabupaten Solok Selatan.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Siswa Kelas X MAN Sangir Kabupaten Solok Selatan”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, dari awal hingga tahap penyelesaian tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan pengarahan, dorongan, semangat, dan doa hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada: (1) Drs. Nursaid, M.Pd. sebagai Pembimbing I, (2) Dra. Yarni Munaf sebagai Pembimbing II, (3) Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd., Dra. Ermawati Arief, M.Pd., dan Drs. Wirsal Chan sebagai Penguji, (4) Dra. Emidar, M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Dra. Nurizzati, M.Hum. sebagai Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) Seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (7) Kepala Sekolah dan staf pengajar MAN Sangir Kabupaten Solok Selatan, (8) Semua siswa kelas X MAN Sangir Kabupaten Solok Selatan sebagai subjek penelitian, dan (9) Semua pihak yang tidak disebutkan yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, dan arahan serta dorongan yang diberikan menjadi amalan kita semua dan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari akan kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca budiman pada umumnya.

Padang, Agustus 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORETIS</b>	
A. Kajian Teori .....	6
1. Hakikat Membaca .....	6
a. Tujuan Membaca .....	7
b. Jenis-jenis Membaca .....	8
2. Hakikat Membaca Pemahaman .....	10
3. Tujuan Membaca Pemahaman .....	10
4. Pembelajaran Kooperatif.....	11
a. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	12
b. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif .....	13
c. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD .....	15
d. Langkah-langkah STAD.....	16
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Kerangka Konseptual.....	20

### **BAB III RANCANGAN PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	21
B. Jenis Penelitian .....	22
C. Prosedur Penelitian .....	24
D. Setting Penelitian .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	28
F. Instrumen Penelitian .....	30
G. Teknik Analisis Data .....	30

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Penelitian .....	32
B. Hasil Penelitian .....	32
1. Pra Siklus .....	32
2. Siklus I .....	35
3. Siklus II .....	64
C. Pembahasan .....	92
1. Pembahasan Siklus I .....	92
2. Pembahasan siklus II .....	94

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	96
B. Saran .....	97

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>99</b>
-----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kriteria Poin Perkembangan .....	18
Tabel 2 Tingkat Penghargaan.....	18
Tabel 3 Langkah-langkah Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran .....	25
Tabel 4 Penentuan Patokan dengan Perhitungan Skla 10 .....	29
Tabel 5 Kemampuan Membaca Pemahaman Per indikator pada Pra Siklus ...	33
Tabel 6 Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pra Siklus .....	33
Tabel 7 Pembagian Kelompok STAD Siklus I .....	44
Tabel 8 Tabel pencapaian KKM Skor Individu pada Siklus I .....	47
Tabel 9 Kemampuan membaca Pemahaman Siklus I .....	48
Tabel 10 Poin Perkembangan Siswa Siklus I.....	50
Tabel 11 Penghargaan Kelompok pada Siklus I .....	51
Tabel 12 Rambu-rambu Keberhasilan Tindakan Guru .....	55
Tabel 13 Rambu-rambu Keberhasilan Tindakan Siswa.....	58
Tabel 14 Pembagian Kelompok STAD Siklus II.....	71
Tabel 15 Tabel pencapaian KKM Skor Individu pada Siklus II.....	75
Tabel 16 Kemampuan membaca Pemahaman Siklus II.....	76
Tabel 17 Poin Perkembangan Siswa Siklus II .....	78
Tabel 18 Penghargaan Kelompok pada Siklus II.....	79
Tabel 19 Rambu-rambu Keberhasilan Tindakan Guru .....	83
Tabel 20 Rambu-rambu Keberhasilan Tindakan Siswa.....	86
Tabel 21 Perbandingan Keberhasilan Membaca Siswa .....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Konseptual.....	20
Gambar 2 Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	23
Gambar 3 Histrogram Siklus I .....	49
Gambar 4 Histrogram Siklus II.....	77
Gambar 5 Histrogram Perbandingan Siklus I dan Siklus II.....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas sampel Penelitian .....	99
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	100
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	114
Lampiran 4 Media Siklus I.....	128
Lampiran 5 Media Siklus II .....	129
Lampiran 6 Wacana Siklus I.....	130
Lampiran 7 Wacana Siklus II.....	132
Lampiran 8 Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	136
Lampiran 9 Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	138
Lampiran 10 Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Pra Siklus .....	140
Lampiran 11 Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I .....	149
Lampiran 12 Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II.....	157
Lampiran 13 Tabel Rambu-rambu Analisis Keberhasilan Tindakan Guru Siklus I .....	165
Lampiran 14 Tabel Rambu-rambu Analisis Keberhasilan Tindakan Siswa Siklus I .....	167
Lampiran 15 Tabel Rambu-rambu Analisis Keberhasilan Tindakan Guru Siklus II .....	169
Lampiran 16 Tabel Rambu-rambu Analisis Keberhasilan Tindakan Siswa Siklus II .....	171
Lampiran 17 Format Pencatatan Lapangan untuk Guru Siklus I.....	173
Lampiran 18 Format Pencatatan Lapangan untuk Siswa Siklus I.....	175
Lampiran 19 Format Pencatatan Lapangan untuk Guru Siklus II.....	177
Lampiran 20 Format Pencatatan Lapangan untuk Siswa Siklus II .....	179

Lampiran 21 Skor, Nilai, Klasifikasi Per Indikator Membaca Pemahaman Pra Siklus .....	181
Lampiran 22 Skor, Nilai, Klasifikasi Per Indikator Membaca Pemahaman Siklus I .....	183
Lampiran 23 Skor, Nilai, Klasifikasi Per Indikator Membaca Pemahaman Siklus II .....	185

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut seseorang untuk selalu mencari informasi karena informasi merupakan salah satu sumber dari ilmu pengetahuan. Sarana yang dapat memberikan informasi tersebut dapat berupa koran, majalah, buku bacaan, dan masih banyak contoh lainnya. Untuk mendapatkan informasi, tentu dengan kegiatan membaca karena membaca merupakan suatu kegiatan yang berujung pada pemberian informasi melalui proses mengenal lambang-lambang tertulis yang mengandung makna yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca melalui kata-kata atau bahasa tulis.

Dalam pengajaran keterampilan berbahasa di sekolah, keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan keterampilan membaca merupakan salah satu langkah awal atau modal dasar bagi siswa dalam usaha memahami suatu materi bacaan. Oleh sebab itu, keterampilan membaca sudah diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Melalui membaca terutama membaca pemahaman siswa akan dapat menyerap informasi atau ide-ide yang terdapat dalam bacaan. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang menuntut pembaca mampu memahami, memikirkan, dan menafsirkan makna atau ide-ide pokok yang terdapat pada setiap paragraf bacaan. Sedangkan menentukan simpulan bacaan adalah kegiatan menuliskan kembali ide-ide

pokok yang telah dibaca kemudian mengurutkan ide-ide pokok tersebut sesuai dengan maksud pengarang yang dilanjutkan dengan menulis dalam bentuk simpulan.

Pembelajaran membaca di SMA/MA, terutama di MAN Sangir Kabupaten Solok Selatan merupakan suatu hal yang menyenangkan bagi sebagian siswa, tetapi ada juga yang merasa bosan dengan pembelajaran membaca, karena berdasarkan pengamatan penulis, setiap ada pelajaran membaca, siswa selalu mengungkapkan kebosanannya. Hal ini disebabkan karena penggunaan model pembelajaran, metode, dan teknik membaca yang tidak tepat, selain itu guru juga mengalami kesulitan membimbing siswa dalam membaca.

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar di MAN Sangir Kabupaten Solok Selatan ditemukan bahwa sebagian besar siswa tersebut mengalami kesulitan menentukan ide pokok paragraf, dan simpulan bacaan karena keterbiasaan siswa dalam menyimpulkan bacaan dalam bentuk menyalin semua yang ada di dalam teks. Kesulitan itu pada dasarnya bersumber dari ketidakmampuan guru menggunakan model membaca yang tepat. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan membimbing siswa dalam membaca. Kesulitan dalam membaca dapat diungkapkan sebagai berikut: 1) siswa sulit menentukan ide pokok paragraf, 2) siswa sulit menjawab pertanyaan, 3) siswa sulit membuat simpulan bacaan, dan 4) guru sulit menggunakan model yang tepat untuk membimbing siswa dalam membaca pemahaman. Hal ini tergambar pada hasil ulangan harian dan ujian semester yang belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Oleh karena itu, penulis berambumsi sangat perlu melakukan penelitian tindakan kelas ini disebabkan teknik yang diterapkan

guru didominasi dengan metode ceramah sehingga kurang menarik dan membosankan bagi siswa.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut penulis mencoba untuk menggunakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok (4 orang dalam 1 kelompok) untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks (Suyatno, 2004:34). Jadi, hal yang penting dalam pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa dapat belajar dengan cara bekerja sama dengan teman. Teman yang lebih mampu dapat menolong teman yang lemah. Setiap anggota kelompok tetap memberi sumbangan pada prestasi kelompok. Selain itu, para siswa juga mendapat kesempatan untuk bersosialisasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD), karena tipe STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Di samping itu, pembelajaran kooperatif tipe STAD ini tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan interaksi antara guru dan siswa, meningkatkan kerja sama, kreativitas, berpikir kritis serta ada kemauan membantu teman.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti penting untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca

Pemahaman dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Siswa Kelas X MAN Sangir Kabupaten Solok Selatan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti ungkapkan, maka masalah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut. *Pertama*, siswa kurang mampu membedakan ide pokok paragraf. *Kedua*, siswa kurang mampu membuat kesimpulan bacaan. *Ketiga*, siswa sulit menjawab pertanyaan. *Keempat*, guru sulit menggunakan model yang tepat untuk membimbing siswa dalam membaca pemahaman.

## **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah proses penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas X MAN Sangir Kabupaten Solok Selatan dalam membaca pemahaman”?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas X MAN Sangir Kabupaten Solok Selatan dalam membaca pemahaman.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi : (1) peneliti, untuk mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman di kelas X MAN Sangir (2) guru, sebagai pedoman dalam pembelajaran membaca pemahaman, (3) pembaca, sebagai bahan referensi, dan (4) siswa, sebagai bahan untuk meningkatkan motivasi, minat, dan kemauan menguasai keterampilan membaca pemahaman yang dijadikan sebagai salah satu modal untuk meraih sukses di masa depan.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Membaca**

Membaca merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa. Lebih jelas Tarigan (1985:1) mengemukakan bahwa membaca termasuk keterampilan berbahasa di samping menyimak, menulis, dan berbicara. Membaca pada hakikatnya adalah suatu proses berpikir yang memerlukan keterampilan. Maksudnya keterampilan yang dilakukan untuk memperoleh informasi, pemahaman, pengalaman, dan kesenangan dalam komunikasi tidak langsung antara pembaca dengan penulis melalui tulisannya.

Tarigan (1985:7) menyatakan “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. Untuk menjelaskan proses yang dimaksudkan, Tarigan mengutip pendapat Hodgson (1960:43-44) sebagai berikut.

“Membaca adalah suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik”.

Sedangkan Nurhadi (2006:13) mengatakan “Membaca adalah sesuatu proses yang kompleks dan rumit”. Kompleks artinya terlibat berbagai faktor internal seperti intelegensi, minat, sikap, dan bakat. Motivasi dan tujuan membaca dan yang lainnya merupakan faktor eksternal seperti membaca teks bacaan, sarana membaca, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi dan kebiasaan tradisi membaca.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan keterampilan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dalam komunikasi tidak langsung yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau tulisan.

#### **a. Tujuan Membaca**

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna yang terkandung dalam bacaan tersebut. Pada dasarnya, makna erat sekali hubungannya dengan tujuan membaca. Tarigan (1985:9-10) mengemukakan tujuan membaca: (1) untuk memperoleh perincian atau fakta, (2) untuk memperoleh ide utama, (3) untuk mengetahui urutan dan susunan cerita, (4) untuk menyimpulkan atau membaca inferensi, (5) untuk mengelompokkan, (6) untuk menilai atau mengevaluasi, (7) untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Seiring dengan itu Oka (1983:70) mengemukakan tujuan pokok membaca sebagai berikut: (1) untuk membina siswa agar memiliki kemampuan atau keterampilan yang baik dalam membaca yang tersurat, tersirat, dan tersorot dari macam-macam tuturan tertulis yang dibacanya, (2) untuk membina siswa agar memiliki pengetahuan yang shahih tentang nilai-nilai dan fungsi membaca, teknik

membaca untuk mencapai tujuan tertentu, dan (3) untuk membina siswa agar memiliki sikap yang positif terhadap membaca dan belajar membaca.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca mempunyai tujuan, karena dengan adanya tujuan membaca orang akan cenderung lebih memahami bacaan serta dapat menumbuhkembangkan kepekaan seseorang terhadap keinginan membaca. Oleh karena itu, sebelum membaca kita harus tau untuk tujuan apa kita membaca, sehingga apa yang disampaikan oleh penulis bisa diambil manfaatnya.

#### **b. Jenis-jenis Membaca**

Menurut Tarigan (1985:13) membaca dibagi atas dua macam, yakni:

(1) membaca nyaring, (2) membaca dalam hati. Membaca nyaring yaitu suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca secara bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran seorang pengarang. Selanjutnya membaca dalam hati adalah membaca sendiri tanpa berusaha dengan mengaktifkan mata dan ingatan.

Membaca dalam hati ini dapat dibagi atas dua macam, yakni (1) membaca ekstensif, dan (2) membaca intensif. Membaca ekstensif dibagi atas tiga jenis, yaitu (1) membaca survey, (2) membaca sekilas, (3) membaca dangkal. Membaca survey yaitu membaca dengan meneliti terlebih dahulu bahan apa yang akan dibaca. Membaca sekilas yaitu membaca yang membuat mata bergerak cepat untuk mendapatkan informasi. Membaca dangkal yaitu membaca yang hanya untuk mendapatkan informasi luar saja. Membaca intensif dibagi atas dua jenis, yaitu (1) membaca telaah isi, dan (2) membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri atas

membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide. Membaca telaah bahasa terdiri dari membaca bahasa dan membaca sastra. Membaca bahasa yaitu membaca yang bertujuan untuk memperbesar daya kata dan mengembangkan kosa kata. Membaca sastra yaitu membaca dengan melihat keindahan suatu karya sastra.

## **2. Hakikat Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman merupakan salah satu jenis membaca. Menurut Haris (dalam Tarigan, 1985:42) membaca pemahaman mengandung beberapa aspek, yaitu: *Pertama*, memahami pengertian-pengertian sederhana, mencakup: 1) kemampuan memahami kata-kata atau istilah-istilah baik secara leksikal maupun secara gramatikal yang terdapat dalam suatu bacaan, 2) kemampuan memahami pola-pola bertitik bentuk kata serta susunan kalimat-kalimat panjang yang banyak terdapat dalam tulisan-tulisan resmi, 3) kemampuan menafsirkan lambang-lambang atau tanda yang terdapat dalam bacaan. *Kedua*, memahami signifikansi atau makna yang mencakup: 1) kemampuan memahami ide-ide pokok yang dikemukakan, 2) kemampuan mengaplikasikan isi, karangan dengan kebudayaan yang ada, 3) kemampuan meramalkan reaksi-reaksi yang mungkin timbul dari si pembaca. *Ketiga*, dapat mengevaluasi isi dan bentuk-bentuk karangan. *Keempat*, dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dapat disimpulkan bahwa dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut untuk memahami isi bacaan dengan tepat. Hal ini diindikasikan oleh pemahaman pembaca terhadap pokok-pokok pikiran, gagasan-gagasan dan argumen-argumen

yang ada pada bacaan. Selain itu pembaca dapat membuat catatan tentang hasil pemahamannya.

### **3. Tujuan Membaca Pemahaman**

Menurut Greene dan Patty (dalam Tarigan, 1985:37) secara umum membaca pemahaman mempunyai sepuluh tujuan. Kesepuluh tujuan yang dimaksud, yaitu: 1) menemukan ide pokok kalimat, paragraph, atau wacana, 2) memilih butir-butir penting, 3) mengikuti petunjuk-petunjuk, 4) menentukan organisasi bahan bacaan, 5) menemukan citra visual dan citra lainnya dari bacaan, 6) menarik kesimpulan-kesimpulan, 7) menduga makna dan meramalkan dampak-dampak dan kesimpulan-kesimpulan, 8) merangkum apa yang telah dibaca, 9) membedakan fakta dari opini, dan 10) memperoleh informasi dari aneka sarana khusus, seperti ensiklopedia, atlas, dan peta. Selanjutnya, tujuan membaca pemahaman menurut Agustina (1990:8) adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Membaca pemahaman sering juga disamakan dengan membaca dalam hati dan membaca telaah isi atau gagasan yang terdapat dalam bacaan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk mengungkapkan makna dari seluruh bacaan dan pada akhirnya pembaca tersebut dapat mengungkapkan kembali isi bacaan tersebut. Kemudian informasi tersebut dapat diperoleh dengan kegiatan membaca buku, koran, majalah dan media lainnya, baik itu karya ilmiah ataupun karya sastra.

#### **4. Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Lie (2004:28) falsafah yang mendasari model pembelajaran gotong royong dalam pendidikan adalah falsafah *homo homini socius*. Falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Tanpa kerjasama, tidak akan ada individu, keluarga, organisasi, atau sekolah. Tanpa kerjasama, kehidupan ini sudah punah.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama. Mereka akan berbagi penghargaan tersebut seandainya mereka berhasil sebagai kelompok.

Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2007:42) “Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dengan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan latar belakang yang berbeda”. Seiring dengan itu, Karlina (2008) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok, yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas yang terstruktur.

Selanjutnya, Nur (2005:2) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran di dalam kelas, tidak ada lagi kelas yang

sunyi selama proses pembelajaran, artinya pembelajaran yang terbaik akan tercapai di tengah-tengah percakapan di antara siswa, dengan menciptakan suatu lingkungan kelas baru tempat siswa secara rutin dapat saling membantu satu sama lain guna menuntaskan bahan ajar akademiknya.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar belajar kelompok, tetapi pembelajaran yang membentuk perilaku siswa dalam pembelajaran, dan menciptakan hubungan dan kerjasama antara siswa di dalam kelas sehingga siswa bisa saling membantu dalam menuntaskan pembelajaran di kelas.

#### **a. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Trianto (2007:44) yang telah dirangkum dari Ibrahim, dkk (2000) pembelajaran kooperatif bertujuan untuk: 1) hasil belajar akademik, 2) penerimaan terhadap keberagaman, dan 3) pengembangan keterampilan sosial.

##### **1. Hasil belajar akademik**

Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

##### **2. Penerimaan terhadap perbedaan individual**

Pembelajaran kooperatif mempunyai efek yang berarti terhadap keragaman ras, budaya, agama, strata sosial, kemampuan, dan

ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas akademik dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk saling menghargai satu sama lain.

### 3. Pengembangan keterampilan sosial

Pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan kerjasama dan kolaborasi, dan juga keterampilan-keterampilan tanya jawab.

Jadi tujuan pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar untuk belajar kelompok tapi tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik, siswa dapat belajar saling menghargai satu sama lain meskipun budayanya berbeda-beda.

#### **b. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Suyatno (2004:34) jenis-jenis kooperatif diantaranya adalah: 1) *Student Team Achievement Divisions (STAD)*, 2) *Teams Assisted Individualization (TAI)*, 3) *Coperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, 4) *Jigsaw*, 5) *Learning Together* (belajar bersama), dan 6) *Group Investigation* (penelitian kelompok). Keenam tipe pembelajaran kooperatif tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

### 1. *Student Team Achievement Divisions (STAD)*

Tipe STAD ini menggunakan satu langkah pengajaran di kelas dengan menempatkan siswa ke dalam tim campuran berdasarkan prestasi, jenis kelamin, dan suku. Akhirnya seluruh siswa dikenai problem (kuis) berkaitan dengan materi dan sesama anggota tim, saat mengerjakan kuis, siswa tidak boleh saling membantu.

### 2. *Teams Assisted Individualization (TAI)*

Tipe TAI menggunakan kombinasi pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Tipe TAI ini mengharapkan setiap siswa bekerja sesuai dengan unit-unit yang diprogramkan secara individu yang dipilih sesuai dengan level kemampuannya.

### 3. *Coperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Tipe CIRC merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang dengan yang komprehensif atau luas dan lengkap untuk pembelajaran membaca dan menulis kelas tinggi. Siswa dikelompokkan berdasarkan perbedaan masing-masing sebanyak empat orang. Mereka terlibat ke dalam rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lainnya, menulis tanggapan terhadap cerita, saling membuat ikhtisar, berlatih pengejaan, serta perbendaharaan kata.

### 4. *Jigsaw*

Tipe *Jigsaw* ini, siswa dikelompokkan ke dalam tim beranggotakan enam orang yang mempelajari materi akademik yang telah dibagi-bagi

menjadi beberapa subbab. Misalnya, dari enam orang anggota kelompok saat mempelajari tema tokoh besar, masing-masing mempelajari riwayat hidup, prestasi awal, kemunduran yang dialami, dampak dari kiprahnya. Kemudian, para siswa kembali ke timnya dan bergantian menceritakan hasilnya.

#### 5. *Learning Together* (Belajar bersama)

Tipe *Learning Together* ini melibatkan siswa yang bekerja dalam kelompok beranggotakan empat atau lima siswa heterogen untuk menangani tugas tertentu. Kemudian, mereka melaporkan tugas itu.

#### 6. *Group Investigation* ( Penelitian Kelompok)

Tipe *Group Investigation* merupakan rencana organisasi kelas umum. Siswa bekerja dalam kelompok kecil dengan menggunakan inkuiri kooperatif (pembelajaran kooperatif yang bercirikan penemuan), diskusi kelompok, dan perencanaan, serta proyek kooperatif.

### **c. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Pembelajaran membaca pemahaman di Sekolah Menengah Pertama dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara. Salah satunya yaitu dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen (Trianto, 2007:52).

Pembelajaran membaca dengan menggunakan tipe STAD dapat memotivasi siswa saling memberi semangat dan membantu dalam menuntaskan keterampilan yang dipresentasikan guru. Apabila siswa menginginkan tim mereka mendapatkan

penghargaan, mereka harus membantu teman satu tim dalam mempelajari bahan ajar tersebut dan memberi semangat teman satu timnya.

Tipe STAD adalah menempatkan siswa ke dalam tim campuran berdasarkan prestasi, jenis kelamin, dan suku (Suyatno, 2004:34). Sehubungan dengan pengertian tersebut, Irianto (2007:13) mengungkapkan bahwa “Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah menempatkan siswa dalam tim campuran berdasarkan prestasi, jenis kelamin, dan suku. Setiap siswa dapat problem berkaitan dengan materi dan sesama anggota tim. Saat menyelesaikan problem siswa bekerja individu”.

Kunci keberhasilan dalam pembelajaran tipe STAD ini adalah kerjasama yang baik dalam kelompok, sehingga setiap siswa dalam kelompoknya benar-benar berkonsentrasi dan paham dengan materi pelajaran. Jadi, semata-mata tidak ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan pemerolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama dalam kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar dari teman sebaya dan di bawah bimbingan guru maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

#### **d. Langkah-langkah STAD**

Menurut Nur (2005:29) STAD terdiri dari 4 langkah kegiatan belajar, kegiatannya sebagai berikut: 1) presentasi kelas, 2) belajar tim, 3) kuis, dan 4) penghargaan tim. Keempat kegiatan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

*Pertama*, presentasi kelas. Sebelum menyajikan materi, guru memulai kegiatan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, membangkitkan skemata, dan

memberikan motivasi untuk belajar kelompok, serta menggali pengetahuan. Selanjutnya guru menyampaikan materi secara verbal. *Kedua*, belajar tim. Setelah siswa mendengarkan penjelasan dari guru, siswa bekerja dalam timnya, kemudian kepada siswa diberikan LKS, yang dapat digunakan untuk latihan keterampilan yang sedang dipelajarinya, dan mengakses dirinya sendiri dan teman sesama tim. Berikan tugas dan tanggung jawab kepada kelompok dengan memberikan peran-peran kepada anggota tim. Meminta siswa saling menjelaskan jawaban satu sama lain agar kelompok lain memahaminya. *Ketiga*, memberikan kuis. Setelah siswa bekerja di dalam timnya, maka siswa diberi kuis individual dan tidak boleh bekerjasama. Di dalam kerja tim inilah dilihat kemampuan siswa dalam mengerjakan kuis. *Keempat*, memberikan penghargaan tim. Sesegera mungkin setelah setiap kuis terlaksana, guru mengumumkan skor tim dan menghadiahkan penghargaan kepada tim yang memperoleh skor tertinggi. Penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut.

### **1. Menghitung skor individu.**

Skor peningkatan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan skor awal dengan skor tes terakhir. Berdasarkan peningkatan individual dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Slavin (dalam Ibrahim, dkk dalam Trianto, 2007:55) yang terdapat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1  
**Kriteria Poin Perkembangan**

<b>Apabila skor kuisnya</b>	<b>Siswa mendapat</b>
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	0 poin
10 poin di bawah atau sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor akhir	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 poin

## 2. Menghitung skor kelompok

Skor kelompok ini dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh kategori skor kelompok seperti yang terdapat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2  
**Tingkat Penghargaan**

<b>Rata-rata tim</b>	<b>Penghargaan</b>
15	Tim baik
20	Tim hebat
25	Tim super

Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 15 sebagai kelompok baik, sedangkan kelompok yang memperoleh rata-rata 20 sebagai kelompok hebat, dan kelompok yang memperoleh rata-rata 25 sebagai kelompok super.

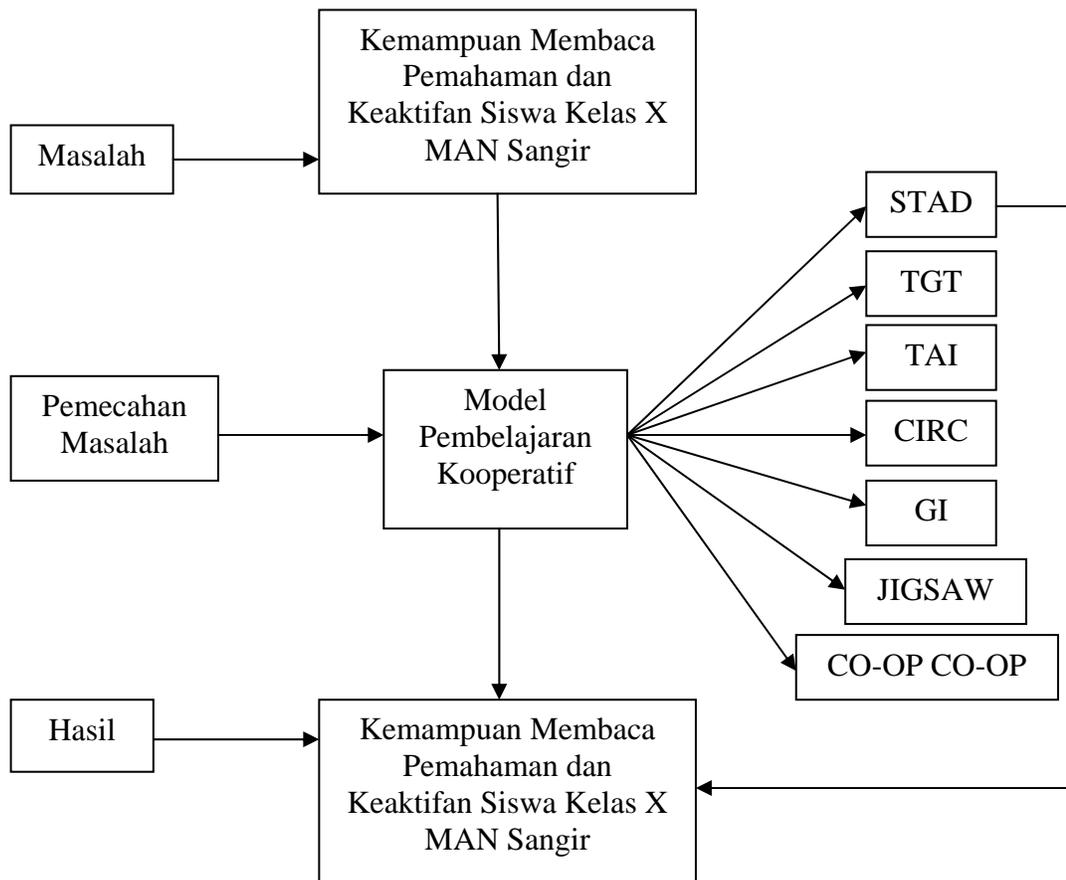
## **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan studi kepustakaan, penelitian tindakan kelas ini jumlahnya masih sedikit dibandingkan dengan penelitian lain. Peneliti yang telah melakukan penelitian tindakan kelas di antaranya adalah: Meliza tahun 2010 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 3 Sawah Lunto Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan aspek membaca khususnya kemampuan membaca pemahaman dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Perbedaan lain terletak pada *setting* dan subjek penelitian.

### C. Kerangka Konseptual

Pelajaran membaca pemahaman merupakan salah satu pokok pembelajaran yang sangat penting dalam kompetensi dasar menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.



**Bagan 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Simpulan hasil Penelitian berkaitan dengan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa kelas X MAN Sangir Kabupaten Solok Selatan.

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pada bab-bab sebelumnya, diperoleh simpulan sebagai berikut. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan pada siswa kelas X MAN Sangir Kabupaten Solok Selatan dan sebagai subjek penelitian yang berjumlah 32 siswa. Peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini. Adapun kompetensi dasar membaca pemahaman terdapat dalam KTSP SMA/MA yaitu menemukan ide pokok berbagai teks non sastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit).

Tindakan dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian ini diperoleh dari pengamatan aktivitas belajar siswa, tes hasil belajar, dan angket respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam membaca pemahaman. Hasil tindakan membuktikan bahwa terdapatnya peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan angket dan wawancara yang dilakukan pada tahap refleksi diperoleh simpulan bahwa siswa sangat senang dengan penggunaan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ternyata dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Hasil belajar membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD antara studi pendahuluan, siklus I, dan siklus II menunjukkan peningkatan.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan tersebut, maka peneliti menyarankan kepada guru bahasa Indonesia untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu caranya adalah dengan memilih model dan strategi pembelajaran yang sesuai serta dilengkapi dengan model pembelajaran yang menarik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sebelum siswa belajar membaca pemahaman, sebaiknya diberikan contoh dan latihan membaca pemahaman yang dapat dipahami siswa. Guru perlu persiapan yang matang dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa terbebani dalam membaca pemahaman. Dengan demikian, siswa merasa nyaman sehingga terciptalah suasana yang kondusif dan tujuan pembelajaran pun tercapai dengan baik.

## KEPUSTAKAAN

- Abdurahman dan Ellya Ratna. 2003. "*Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*". Buku Ajar. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irianto, Agus. 2007. "*Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif PAKEM*". Modul. Panitia Sertifikasi Guru Rayon UNP.
- Karlina, Ina. 2008. "*Pembelajaran Kooperatif sebagai Salah Satu Strategi Membangun Pengetahuan Siswa*". (<http://www.sd-binatalenta.com> di akses pada tanggal 28/10/2008).
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gasindo.
- Meliza. 2010. "*Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 3 Sawahlunto dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*". Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, Mohamad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: LPMP Jawa Timur.
- Nurhadi. 2006. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Oka, Gusti Ngurah. 1983. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Membaca: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstr*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wiraatmaja, Rochiati. 2005. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.